BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah Pegadaian dimulai pada abad XVII ketika *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) suatu maskapai perdagangan dari Belanda datang ke Indonesia dengan tujuan berdagang. Dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomiannya VOC mendirikan *Bank Van Leening* yaitu lembaga kredit yang memberikan kredit dengan sistem gadai. *Bank Van Leening* didirikan pertama kali di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746 berdasarkan keputusan Gubernur Jenderal *Van Imhoff*.

Pada tahun 1800 setelah VOC dibubarkan, Indonesia berada di bawah kekuasaan pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda melalui Gubernur Jenderal *Deandles* mengelurkan peraturan yang merinci jenis barang yang dapat digadaikan seperti emas, perak, dan sebagian perabot rumah tangga yang dapat disimpan dalam waktu yang relatif singkat.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan atas Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles (1811) memutuskan untuk membubarkan Bank Van Leening dan mengeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa setiap orang boleh mendirikan usaha pegadaian dengan ijin

(licentie) dari pemerintah daerah setempat. Dari penjualan lisensi ini pemerintah memperoleh tambahan pendapatan.

Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia (1816), pemerintah Belanda melihat bahwa pegadaian yang didirikan pada masa kekuasaan Inggris banyak merugikan masyarakat, pemegang hak banyak melakukan penyelewengan, mengeruk keuntungan untuk diri sendiri dengan menetapkan bunga pinjaman sewenang-wenang. Berdasarkan penelitian oleh lembaga penelitian yang dipimpin oleh Wolf Van Westerrode pada tahun 1900 disarankan agar sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah sehingga perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat peminjam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah mengeluarkan Staatsblad No.131 tanggal 12 Maret 1901 yang pada prinsipnya mengatur bahwa pendirian pegadaian merupakan monopoli dan karena itu hanyabisa dijalankan oleh pemerintah.

Berdasarkan undang-undang ini maka didirikanlah Pegadaian Negara pertama di kota Sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 April 1901, selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut "*Sitji Eigeikyuku*", Pimpinan Jawatan Pegadaian

dipegang oleh orang Jepang yang bernama *Ohno-San* dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum) hingga sekarang dan sejak tanggal 01 April 2012 Perum Pegadaian resmi berubah menjadi PT. Pegadaian (Persero).

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang keuangan khususnya pemberian kredit kepada masyarakat menengah kebawah dengan menggunakan sistem gadai.

Tujuan PT. Pegadaian (Persero) kembali dipertegas dalam Peraturan Pemerintah RI No. 103 tahun 2000. yakni, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah, melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai. Juga menjadi penyedia jasa dibidang keuangan lainnya, berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Kepribadian pegadaian melalui Visi dan Misi PT. Pegadaian Personality.

- **Visi PT. Pegadaian (Persero):**

" Pegadaian pada tahun 2013 menjadi "Champion" dalam pembiayaan mikro dan kecil gadai dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah ke bawah."

Dalam mengantisipasi hadirnya undang-undang gadai swasta, dapat dipahami bahwa persaingan ke depan akan semakin ketat karena siapapun pemilik modal akan mampu dan mau terjun pada bidang usaha ini. Sebelum para pesaing memasuki industri gadai, pegadaian sudah harus mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin pasar. Persiapan harus dimulai dengan langkah pasti yaitu dengan membuka sebanyak mungkin outlet dimana masyarakat akan lebih mudah untuk menggapainya.

Sasarannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha mikro dan kecil karena terbukti bahwa mereka inilah yang dapat bertahan menghadapi krisis global yang melanda dunia tahun 1997 yang lalu. Peranan usaha mikro dan kecil perlu lebih ditingkatkan dengan tersedianya pendanaan yang cepat dan aman yang disediakan pegadaian.

Visi pegadaian yang telah ditetapkan diatas tidaklah sesuatu yang mustahil untuk dicapai, tekad sudah dipegang erat dan seluruh daya dan upaya dikerahkan untuk mewujudkannya.

- **Misi PT. Pegadaian (Persero):**

Dari maksud dan tujuan PT. Pegadaian (Persero) tersebut di atas, PT. Pegadaian (Persero) merumuskan misi perusahaan menyangkut batasan bidang

bisnis yang akan digarap, sasaran yang dituju dan upaya peningkaan kemanfaatan PT. Pegadaian (Persero) kepada stakeholders.

Rumusan misi PT. Pegadaian (Persero) dinyatakan dengan kalimat sebagai berikut:

1. Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman kepada usaha skala mikro dan menengah atas dasar hukum gadai dan fiducia.
2. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
3. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

Budaya PT. Pegadaian (Persero) Bandung:

Budaya perusahaan tercermin dalam nilai-nilai budaya **INTAN** yang diterjemahkan kedalam 10 Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi.

Inovatif:

1. Berinisiatif, kreatif dan produktif
2. Berorientasi pada solusi

Nilai Moral Tinggi:

1. Taat beribadah
2. Jujur dan berpikir positif

Terampil:

1. Kompeten di bidangnya

2. Selalu mengembangkan diri

Adi Layanan:

1. Peka dan cepat tanggap
2. Empatik, santun dan ramah

Nuansa Citra:

1. Memiliki sense of belonging
2. Peduli nama baik perusahaan

Selain itu dicanangkan program pelayanan prima dengan mengalokasikan "Pegadaian Kerabat Menggapai Cita" artinya PT. Pegadaian adalah Sahabat Handal Menggapai Harapan yang selalu sigap membantu nasabah mengaasi masalah tanpa masalah.

Maksud dan Tujuan Perusahaan :

1. Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai , dan jasa di bidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
2. Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Sasaran Perusahaan :

1. Omset usaha inti meningkat minimal 40% per tahun
2. Pertumbuhan laba minimal 35% per tahun
3. Total aktifa sebesar Rp. 39 triliyun
4. Modernisasi sarana dan prasarana

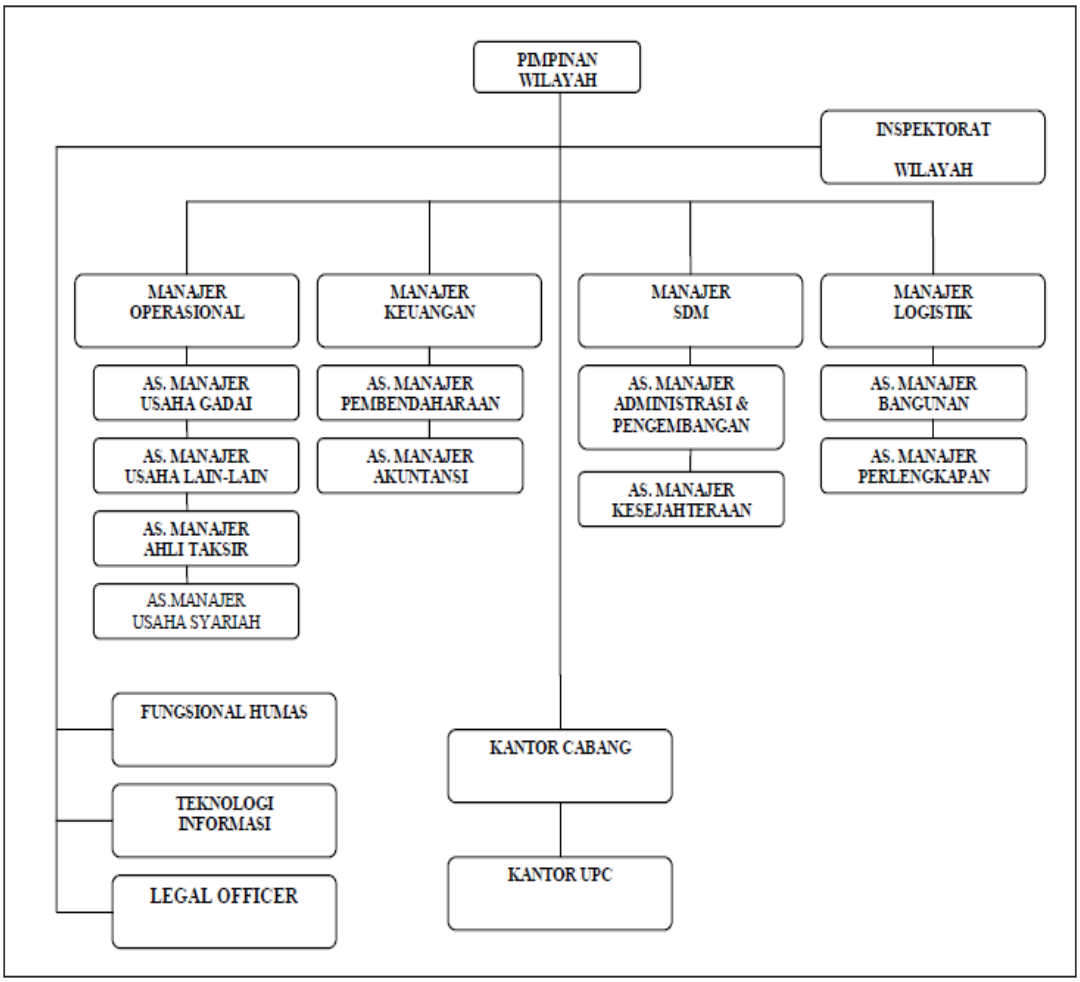
5. SDM yang kompeten, sebaran SDM yang merata
6. Terciptanya peraturan yang dinamis, efektif sebagai landasan bagi pengembangan dan citra perusahaan
7. Peningkatan mutu pemeriksaan dan pengawasan fungsional
8. Komunikasi antar unit 24 jam

Fungsi Pegadaian:

- Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.
- Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian
- Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Bandung

4.1.3 Job Description

Uraian tugas pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah Bandung adalah sebagai berikut :

1. **Pimpinan Kantor Wilayah Utama / Wilayah**

   Pemimpin perusahaan yang berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan perusahaan di wilayah terutama bidang operasional serta membantu fungsi-fungsi Kantor Pusat sesuai ddengan kewenangan yang dilimpahkan Direksi.

2. Inspektorat

Mempunyai fungsi melakukan koordinasi, melaksanakan dan mengawasi pengujian, pemeriksaan, dan penilaian atas sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan di kantor wilayah yang berada dalam kewenangannya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

3. Manajer Operasional

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan,menyelenggarakan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan operasional dan pengembangan usaha gadai, usaha lain, dan usaha Syariah serta melakukan pemasarannya.

4. Asisten Manajer Usaha Gadai

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional usaha gadai serta melakukan pemasarannya.

5. Asisten Manajer Usaha Lain

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional usaha lain serta melakukan pemasarannya.

6. Asisten Manajer Ahli Taksir

Mempunyai fungsi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas sesuai dengan keahliannya dalam rangka penilaian dan penyesuaian taksiran barang jaminan.

7. Asisten Manajer Usaha Syariah

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional usaha syariah dan melakukan pemasarannya.

8. Manajer Keuangan

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan tresuri serta kantor Wilayah Utama / Wilayah.

9. Asisten Manajer Perbendaharaan

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengurusan perbendaharaan, penagihan dan perpajakan serta menyusun rencana kerja dan anggaran Kantor Wilayah Utama / Wilayah dan Kantor Cabang.

10. Asisten Manajer Akuntansi

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi verifikasi dokumen keuangan dan pembukuan serta penyajian laporan keuangan Kantor Wilayah Utama / Wilayah.

11. Manajer SDM

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan administrasi dan pengembangan serta kesejahteraan SDM.

12. Asisten Manajer Administrasi dan Pengembangan

Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi proses rekrutmen, pemagangan dalam proses rekrutmen, penyerahan sebagian

pekerjaan kepada perusahaan penyedia jasa pekerja / pemborongan pekerjaan (*outsourcing*), usulan Diklat, mutasi (rotasi, promosi, dan demosi), pengakhiran hubungan kerja (termasuk pensiun), pengangktana, kepangkatan, naik gaji berkala, pemberian hukuman disiplin, penyelesaian masalah yang berhubungan dengan ketentuan normatif ketenagakerjaan, syarat kerja serta masalah dan/atau perselisihan hubungan industrial, penelitian, dan pengkajian, serta perumusan solusi dan strategi atas kasus-kasus penyimpangan / pelanggaran syarat kerja dan tata tertib / disiplin pegawai, pengelolaan SISSDM di Kantor Wilayah Utama / Wilayah dan Kantor Cabang serta pendokumentasian, pemeliharaan, dan pemutakhiran dokumen PBSDM, PKB dan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.

13. Asisten manajer Kesejahteraan

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi proses pembuatan daftar gaji, tunjangan, dan komponen pendapatan lainnya (upah dan non upah), restitusi, asuransi / jaminan social pegaawai, uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan kompensasi pasca hubungan kerja lainnya, pembinaan jasmani dan rohani, rekreasi, perjalanan dinas / pindah, cuti, dispensasi, hari libur, jam kerja dan jam lembur, penyelesaian permasalahan ketentuan normatif ketenagakerjaan, syarat kerja dan / atau masalah hubungan industrial yang terkait dengan kesejahteraan, mutasi keluarga serta pemberian penghargaan kepada pegawai Kantor Wilayah Utama/ Wilayah.

14. Manajer Logisitik

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan perlengkapan, rumah tangga, dan pengelolaan bangunan pada Kantor Wilayah Utama / Wilayah dan Kantor Cabang.

15. Asisten Manajer Bangunan

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan pengurusan administrasi tanah, bangunan dan prasarananya, rancang bangun, membuat kalkulasi biaya dan melakukan pemeliharaan bangunan serta pengawasan pelaksanaan pembangunan/ perbaikan bangunan di Kantor Wilayah Utama / Wilayah dan Kantor Cabang.

16. Asisten Manajer Perlengkapan

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan pengurusan tata usaha kantor, kebutuhan rumah tangga, perlengkapan dan keamanan serta kendaraan dinas.

17. Fungsional Humas

Mempunyai fungsi membantu Pemimpin Wilayah Utama/Wilayah dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan Perusahaan, kehumasan dan protokal di Kantor Wilayah Utama/Wilayah dan Kantor Cabang.

18. Pranata Teknologi Informasi

Mempunyai fungsi membantu Pemimpin Wilayah Utama / Wilayah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi urusan database, perangkat

lunak jaringan dan teknis perangkat keras dalam lingkup Kantor Wilayah Utama/Wilayah.

19. Fungsional Legal Officer

Mempunyai fungsi membantu Pemimpin Wilayah Utama/Wilayah dalam merencanakan, megkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan hukum Perusahaan, penanganan aspek hukum dan hubungan industrial di Kantor Wilayah Utama/Wilayah dan Kantor Cabang.

20. Pemimpin Cabang

Mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi dan keuangan usaha gadai dan usaha lain Kantor cabang serta Unit Pelayanan Cabang (UPC).

21. Manajer Operasional

Mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi penetapan harga taksiran, penetapan kelayakan kredit, penetapan besaran uang pinjaman, administrasi, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional usaha gadai dan usaha lain pada kantor Cabang.

22. Pengelola Unit Pengelolaan Cabang

Mempunyai fungsi mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan opersional, mengawasi administrasi, keuangan, keamanan, ketertiban, dan kebersihan serta pembuatan laporan kegiatan UPC.

23. Penaksir

Mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan penaksiran barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar dan citra baik perusahaan, serta mengkoodinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan.

24. Penyimpan

Mempunyai fungsi mengurus gudang barang jaminan emas dan dokumen kredit dengan cara menerima, menyimpan, merawat, dan mengeluarkan serta mengadministrasikan barang jaminan dan dokumen sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan dan dokumen kredit.

25. Pemegang Gudang

Mempunyai fungsi melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengeluaran serta pembukuan barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturanyang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

26. Kasir

Mempunyai fungsi mengurus arus kas dari nasabah baik yang masuk maupun yang keluar dan menyetorkannya kepada bagian perbendaharaan.

27. Keamanan

Mempunyai fungsi menertibkan dan mengamankan keadaan kantor selama jam kerja maupun setelahnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan (kredit) yang merupakan kegiatan perekonomian, hal ini tertuang dalam PP No. 10 tahun 1990, yang mengatur tentang perubahan bentuk perusahaan dari Perusahaan Jawatan (PERJAN), menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dan pada tanggal 01 April 2012 PERUM Pegadaian berubah nama menjadi PT. Pegadaian (Persero). Dengan perubahan status hukum dan dengan motto "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah".

Peranan PT. Pegadaian (Persero) turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Kredit yang diberikan PT. Pegadaian (Persero) relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa PT. Pegadaian (Persero) sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat.

Adapun hari kerja karyawan di perusahaan yaitu hari Senin sampai Jum’at, sedangkan hari Sabtu libur tetapi untuk Kantor Cabang hari sabtu tetap masuk. Untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.30 sampai 16.30 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 sampai 13.00 WIB.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Pekembangan Modal Kerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan

Modal kerja dapat ditemukan di laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Bandung dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) Bandung dari per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011,

maka penulis dapat menghitung perputaran persediaan pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung, dengan menggunakan rumus:

Modal Kerja = Aktiva lancar – Hutang Lancar

Sumber : Munawir (2007:115)

Contoh perhitungan Modal Kerja untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Modal Kerja triwulan pertama pada tahun 2002 sebagai berikut:

Modal kerja = 139.809.942.543 - 633.514.150

= 139.176.428.393

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan perputaran persediaan pada PT. Pegadaian (Persero), Bandung untuk periode per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.1
Perhitungan Modal Kerja pada Laporan Neraca Keuangan Pertriwulan Tahun 2002-2011 PT. Pegadaian (Persero) Bandung

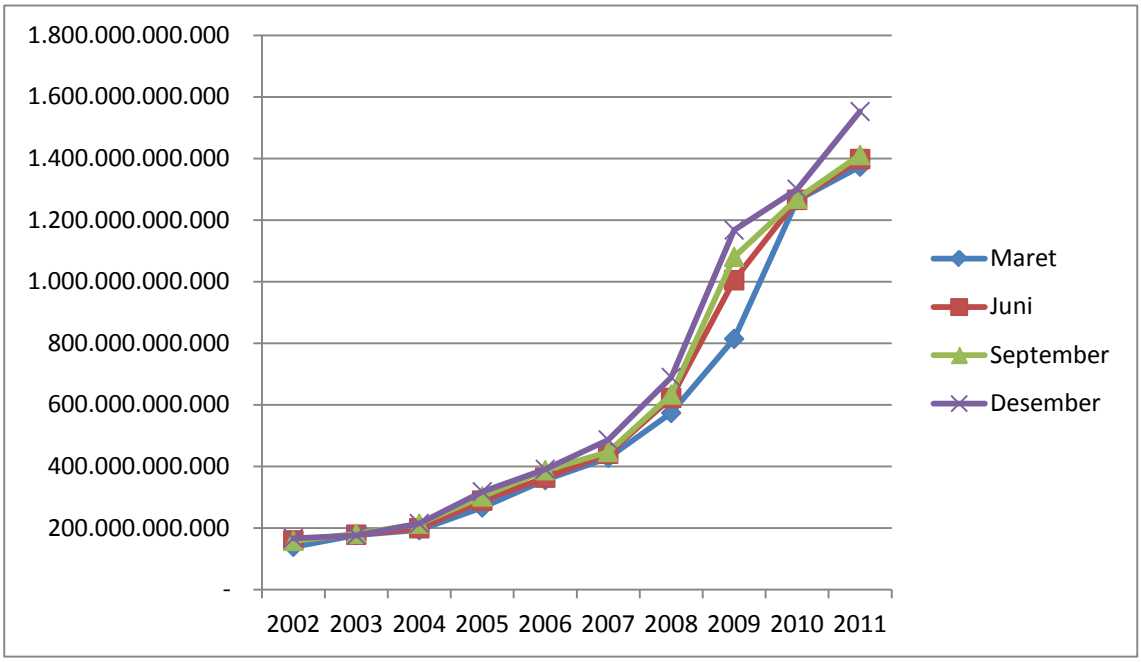
Tahun	Tri Wulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perkembangan	
					(Rp)	(%)
2002	Maret	139.809.942.543	633.514.150	139.176.428.393	0	0
	Juni	160.600.565.083	677.638.997	159.922.926.086	20.746.497.693	14,91
	September	159.523.113.103	857.776.590	158.665.336.513	(1.257.589.573)	(0,79)
	Desember	168.067.729.205	1.094.491.764	166.973.237.441	8.307.900.928	5,24
2003	Maret	178.237.676.615	884.718.933	177.352.957.682	10.379.720.241	6,22
	Juni	179.257.195.673	795.217.736	178.461.977.937	1.109.020.255	0,63
	September	182.448.593.854	1.027.392.670	181.421.201.184	2.959.223.247	1,66
	Desember	177.540.452.096	1.295.822.257	176.244.629.839	(5.176.571.345)	(2,85)
2004	Maret	194.570.212.698	1.144.361.884	193.424.850.814	17.180.220.975	9,75
	Juni	200.257.175.778	1.209.436.341	199.317.739.437	5.892.888.623	3,05
	September	215.624.194.066	1.451.877.947	214.172.316.119	14.854.576.682	7,45
	Desember	216.511.315.766	1.578.333.987	214.932.981.779	760.665.660	0,36
2005	Maret	268.237.187.410	1.390.269.367	266.846.918.043	51.913.936.264	24,15
	Juni	290.843.026.602	1.769.859.327	289.073.167.275	22.226.249.232	8,33

	September	304.414.022.038	1.790.348.993	302.623.673.145	13.550.505.870	4,69
	Desember	323.703.349.822	5.537.763.101	318.165.586.821	15.541.913.676	5,14
2006	Maret	358.106.522.361	2.261.342.509	355.845.179.825	37.679.593.004	11,84
	Juni	366.790.410.525	3.168.155.688	363.622.254.837	7.777.075.012	2,19
	September	390.596.853.267	2.916.677.052	387.800.176.215	24.177.921.378	6,65
	Desember	394.822.805.424	3.848.713.045	390.974.092.399	3.173.916.184	0,82
2007	Maret	431.728.591.224	3.248.177.829	428.480.413.395	37.506.320.996	9,59
	Juni	444.383.357.188	3.075.017.055	441.308.340.133	12.827.926.738	2,99
	September	469.857.016.925	2.964.001.948	446.893.014.977	5.584.674.844	1,27
	Desember	491.058.063.885	4.802.122.070	486.255.941.815	39.362.926.838	8,81
2008	Maret	577.838.477.097	4.114.362.917	573.724.114.180	87.468.172.365	17,99
	Juni	626.214.021.847	3.810.506.438	622.403.515.409	48.679.401.229	8,48
	September	637.219.049.699	3.924.809.548	633.294.240.151	10.890.724.742	1,75
	Desember	696.682.118.343	7.291.746.107	689.390.372.236	56.096.132.085	8,86
2009	Maret	818.818.014.400	4.586.735.206	814.231.279.194	124.840.906.958	18,11
	Juni	1.009.529.689.887	4.999.294.020	1.004.530.404.867	190.299.125.673	23,37
	September	1.087.160.743.999	6.848.485.557	1.080.312.258.442	75.781.853.575	7,54
	Desember	1.174.945.760.123	7.631.603.269	1.167.314.156.854	87.001.898.412	8,05
2010	Maret	1.269.264.961.002	5.094.844.604	1.264.170.116.398	96.855.959.544	8,30
	Juni	1.271.801.805.423	6.179.836.749	1.265.621.968.674	1.451.852.276	0,11
	September	1.275.762.656.559	6.655.041.646	1.269.107.614.913	3.485.646.239	0,28
	Desember	1.309.012.038.218	8.865.682.836	1.300.146.355.382	31.038.740.469	2,45
2011	Maret	1.382.645.109.697	9.480.756.311	1.373.164.353.386	73.017.998.004	5,62
	Juni	1.409.468.812.414	11.517.634.725	1.397.951.177.689	24.786.824.303	1,81
	September	1.431.253.896.537	20.117.953.806	1.411.135.943.721	13.184.766.032	0,94
	Desember	1.568.463.886.172	16.202.854.909	1.552.261.031.263	141.125.087.542	10,00

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Pegadaian (Persero) Bandung, Data Diolah
Ket : " ( ) ", artinya negatif.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa modal kerja PT. Pegadaian (Persero) Bandung periode per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 tidak mengalami fluktuasi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 modal terus meningkat itu menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh modal semakin membaik. Rata-rata modal kerja yang dimiliki Pt. Pegadaian (Persero) Bandung mencapai Rp. 601.417.856.122 setiap triwulan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,39% setiap triwulan.

Untuk lebih jelasnya modal kerja pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 PT. Pegadaian (persero) Bandung dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Tren Perkembangan Modal Kerja
Pertriwulan dari Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Bandung

4.2.2 Analisis Pekembangan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Berdasarkan laporan keuangan pertriwulan dari tahun 2002 sampai

dengan 2011 terdapat gambaran investasi aktiva tetap pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung.

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan investasi aktiva tetap pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung untuk periode pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.2
Perhitungan Investasi Aktiva pada Laporan Neraca Keuangan Pertriwulan Tahun 2002-2011 PT. Pegadaian (Persero) Bandung

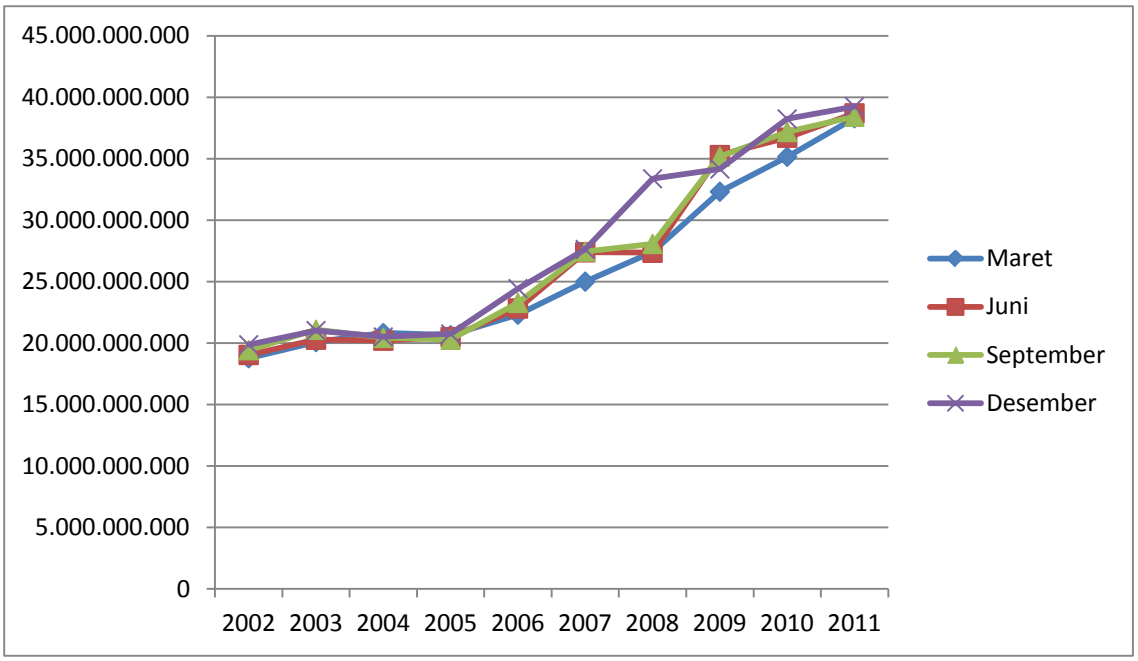
Tahun	Tri Wulan	Investasi aktiva Tetap	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2002	Maret	18.775.295.175	0	0
	Juni	19.039.393.648	264.098.473	1,41
	September	19.429.978.648	390.585.000	2,05
	Desember	19.870.299.657	440.321.009	2,27
2003	Maret	20.088.057.186	217.757.529	1,10
	Juni	20.280.624.752	192.567.566	0,96
	September	21.088.219.983	807.595.231	3,98
	Desember	21.025.660.347	(62.559.636)	(0,30)
2004	Maret	20.818.333.473	(207.326.874)	(0,99)
	Juni	20.200.919.703	(617.413.770)	(2,97)
	September	20.428.215.125	227.295.422	1,13
	Desember	20.508.613.940	80.398.815	0,39
2005	Maret	20.642.007.781	133.393.841	0,65
	Juni	20.488.534.573	(153.473.208)	(0,74)
	September	20.277.089.701	(211.444.872)	(1,03)
	Desember	20.754.510.449	477.420.748	2,35
2006	Maret	22.312.702.353	1.558.191.904	7,51
	Juni	22.817.675.253	504.972.900	2,26
	September	23.278.744.814	461.069.561	2,02
	Desember	24.435.826.760	1.157.081.946	4,97
2007	Maret	25.003.003.298	567.176.538	2,32
	Juni	27.390.659.508	2.387.656.210	9,55
	September	27.450.799.248	60.139.740	0,22
	Desember	27.625.137.177	174.337.929	0,64
2008	Maret	27.419.313.097	(205.824.080)	(0,75)
	Juni	27.355.128.113	(64.184.984)	(0,23)
	September	28.068.900.848	713.772.735	2,61

	Desember	33.373.662.121	5.304.761.273	18,90
2009	Maret	32.318.030.673	(1.055.631.448)	(3,16)
	Juni	35.296.418.634	2.978.387.961	9,22
	September	35.167.734.014	(128.684.620)	(0,36)
	Desember	34.169.141.078	(998.592.936)	(2,84)
2010	Maret	35.160.485.508	991.344.430	2,90
	Juni	36.712.792.429	1.552.306.921	4,41
	September	37.178.196.016	465.403.587	1,27
	Desember	38.237.813.693	1.059.617.677	2,85
2011	Maret	38.298.082.080	60.268.387	0,16
	Juni	38.690.526.790	392.444.710	1,02
	September	38.415.769.479	(274.757.311)	(0,71)
	Desember	39.241.679.799	825.910.320	2,15

Sumber: Laporan Investasi Akti a Tetap PT. Pegadaian (Persero) Bandung, Data Diolah
Ket : " ( ) ", artinya negatif.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap PT. Pegadaian (Persero) Bandung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 rata-rata mengalami peningkatan. Rata-rata investasi aktiva tetap yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Bandung mencapai Rp 26.978.349.423 setiap triwulan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1.9% setiap triwulan.

Untuk lebih jelasnya investasi aktiva tetap PT. Pegadaian (Persero) Bandung periode pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3
Tren Perkembangan Investasi Aktiva Tetap
Pertriwulan dari Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana investasi tetap yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Bandung meningkat terus hingga ke tahun 2011. Investasi aktiva tetap tertinggi dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Bandung pada triwulan keempat pada tahun 2011 yaitu mencapai Rp 39.241.679.799. Sebaliknya investasi aktiva tetap terendah dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Bandung pada triwulan pertama pada tahun 2002 yaitu hanya mencapai Rp 18.775.295.175.

4.2.3 Analisis Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) Pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Investment* merupakan

salah satu indikator profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Bandung yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Investmentt* (ROI). Tingkat pengembalian investasi (ROI) dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Bandung yaitu dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan pertriwulan PT. Pegadaian (Persero) Bandung dari tahun 2002 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \text{x100\%}$$

Sumber: Kasmir (2011:202)

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung untuk periode pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.3
Perhitungan Tingkat Pengembalian Investasi
pada Laporan Neraca Keuangan Pertriwulan Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Tahun	Tri Wulan	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	Tingkat Pengembalian Investasi %	Perkembangan (%)
2002	Maret	3.331.550.738	159.146.194.781	2,09	0
	Juni	11.396.609.514	180.323.115.919	6,32	2,02
	September	4.189.807.431	180.106.733.096	2,33	(0,63)
	Desember	13.966.514.787	188.526.909.613	7,41	2,18
2003	Maret	-2.723.387.325	199.032.950.973	(1,37)	(1,18)
	Juni	-3.266.429.579	200.145.008.387	(1,63)	0,19
	September	983.326.608	204.195.973.026	0,48	(1,29)

	Desember	911.415.639	199.042.796.156	0,46	(0,04)
2004	Maret	2.322.527.523	215.979.789.443	1,08	1,35
	Juni	1.510.050.108	221.830.718.257	0,68	(0,37)
	September	3.268.970.635	236.976.413.952	1,38	1,03
	Desember	619.553.881	237.736.801.259	0,26	(0,81)
2005	Maret	5.298.093.860	289.744.660.532	1,83	6,04
	Juni	3.627.169.642	312.235.789.710	1,16	(0,37)
	September	-234.473.399	325.599.693.839	(0,07)	(1,06)
	Desember	2.613.013.230	346.441.655.608	0,75	11,71)
2006	Maret	6.355.635.560	382.550.728.170	1,66	1,21
	Juni	282.170.942	392.296.952.858	0,07	(0,96)
	September	6.523.108.524	415.863.500.574	1,57	21,43
	Desember	66.106.826	420.793.619.541	0,02	(0,99)
2007	Maret	5.661.500.842	458.403.866.134	1,24	61,00
	Juni	80.654.928	473.574.757.599	0,02	(0,98)
	September	5.253.469.613	498.650.612.207	1,05	51,50
	Desember	1.679.260.284	520.106.125.471	0,32	(0,70)
2008	Maret	7.851.344.681	607.208.856.096	1,29	3,03
	Juni	10.423.344.824	656.614.162.981	1,59	0,23
	September	4.162.942.586	706.074.066.667	0,59	(0,63)
	Desember	522.572.882	738.282.962.982	0,07	(0,88)
2009	Maret	5.467.582.229	861.389.698.647	0,63	8,00
	Juni	18.720.016.721	1.054.401.643.903	1,78	1,83
	September	8.128.349.185	1.134.727.238.580	0,71	(0,60)
	Desember	2.832.110.936	1.217.438.517.703	0,23	(0,68)
2010	Maret	9.518.958.616	1.311.868.421.116	0,73	2,17
	Juni	8.578.287.320	1.317.905.097.141	0,65	(0,11)
	September	16.289.471.817	1.322.205.310.236	1,23	0,89
	Desember	875.223.315	1.362.524.114.403	0,06	(0,95)
2011	Maret	24.280.453.780	1.439.721.840.913	1,69	27,17
	Juni	12.727.463.677	1.464.829.711.826	0,87	(0,49)
	September	14.858.652.099	1.485.116.481.788	1,01	0,16
	Desember	17.801.361.834	1.618.373.641.927	1,09	0,08

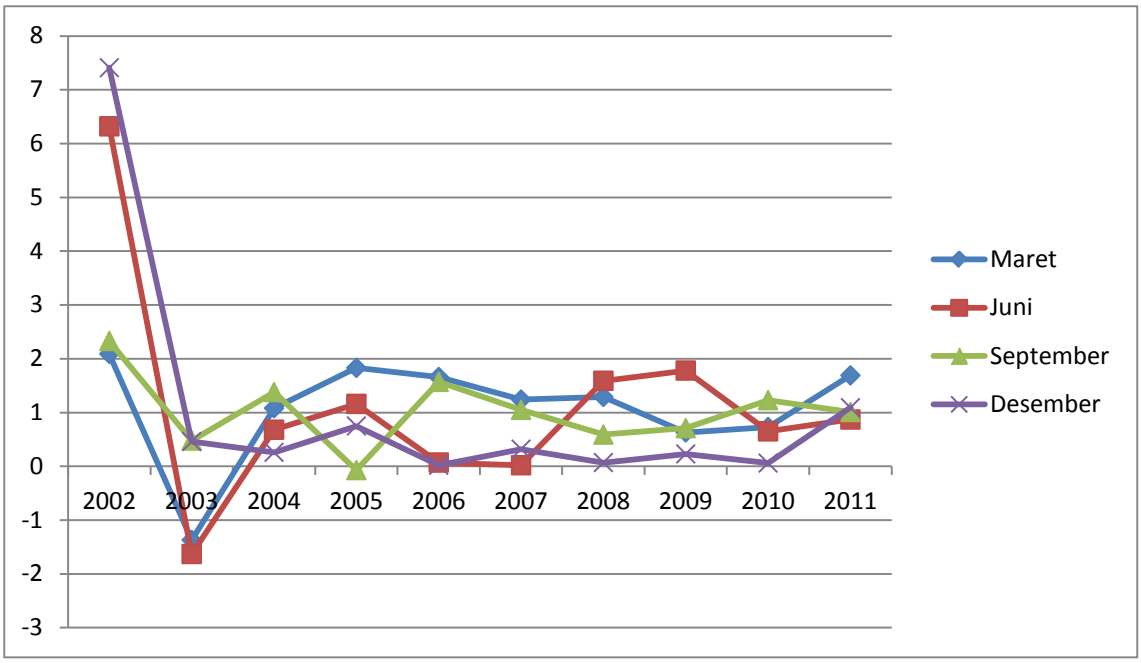
Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Pegadaian (Persero) Bandung, Data Diolah

Ket : " - "dan "()", artinya negatif.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) PT. Pegadaian (Persero) Bandung mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada triwulan II pada tahun 2007, 2010, 2011, pada triwulan III tahun 2008 terjadi

hal yang serupa dan penurunanpun terjadi pada triwulan IV pada tahun 2004, 2006, 2007, 2008 dan 2010, hal tersebut terjadi karena laba bersih yang didapat PT. Pegadaian (Persero) Bandung pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami penurunan, sehingga tingkat pengembalian investasi (ROI) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan terutama pada setiap akhir tahun yang penyebab lainnya dikarenakan terjadinya penurunan pada pengembalian investasi yaitu barang-barang yang digadaikan tidak ditebus oleh nasabah sehingga menyebabkan PT. Pegadaian (Persero) Bandung kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan peningkatan tingkat pengembalian investasi (ROI) yang sangat jelas terjadi pada triwulan ke IV tahun 2002, hal tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan total aktiva yang diperoleh PT. Pegadaian pada triwulan tahun tersebut. Jika perusahaan mengharapkan tingkat perolehan keuntungan yang besar, maka perusahaan harus memiliki strategi perusahaan yang mumpuni agar laba dan aktiva yang didapat perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga secara otomatis *return on investment* perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

Untuk lebih jelasnya tingkat pengembalian investasi PT. Pegadaian (persero) Bandung periode pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.4
Tren Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)
Pertriwulan dari Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana tingkat pengembalian investasi yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Bandung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat pengembalian investasi selalu menurun, hal ini terjadi karena total aktiva pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung jumlahnya sangat besar yang setiap tri wulannya mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) Bandung jumlahnya sangat kecil, ini tidak sebanding dengan jumlah total aktiva yang sangat besar. Dan banyaknya pesaing-pesaing baru yang bermunculan dalam dunia pergadaian, dengan munculnya pesaing-pesaing baru PT. Pegadaian (Persero) Bandung cenderung lebih banyak menginvestasikan uangnya dengan cara memperbanyak cabang-cabang pegadaian di setiap wilayah, hal ini juga yang dapat menyebabkan tingkat pengembalian investasi menurun, karena uang laba yang diperoleh lebih banyak

digunakan untuk memperluas pemasaran pegadaian dibanding untuk keuntungan perusahaan tersebut, walaupun hal ini bersifat positif juga untuk pegadaian agar tetap dapat bersaing dengan para pesaing-pesaing baru yang menawarkan jasa gadai yang proses layanannya lebih mudah dan cepat. Sehingga ini mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung mengalami penurunan setiap triwulannya.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung

Berdasarkan data modal kerja, investasi aktiva tetap dan tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Pegadaian (Persero), maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap tehadap tingkat pengembalian investasi (ROI).

Dari hasil penelitian, data modal kerja, investasi aktiva tetap dan tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

4.3.1.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel

dependen. Penulis akan melakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda secara pasrsial dan simultan. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI) PT. Pegadaian (Persero) Bandung pertriwulan dari tahun 2002-2011. Pada model regrei ini, variabel modal kerja dan investasi aktiva tetap merupakn variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas adalah tingkat pengembalian investasi (ROI).

Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *Sofware SPSS 20 for windows.* Berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut: Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

atau

Tingkat Pengembalian Investasi = $a + b_1$Modal Kerja+ b_2Investasi Aktiva Tetap

Tabel 4.4
Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.723	2.954		1.599	.118			
	Modal Kerja	2.405E-012	.000	.701	.937	.355	-.137	.152	.150
	Investasi aktiva Tetap	-1.885E-010	.000	-.858	-1.148	.259	-.173	-.185	-.184

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

Berdasarkan output dari pengolahan data menggunakan program *Sofware SPSS 20 for windows* di atas, diperoleh nilai a sebesar 4,723, nilai b_1 sebesar 0,000000002405 dan b_2 sebesar – 0,0000001885. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4{,}723 + 0{,}000000002405X_1 – 0{,}0000001885X_2$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 4,723 artinya: jika tidak ada modal kerja dan investasi aktiva tetap maka tingkat pengembalian investasi (ROI) akan bernilai 4,723%

b_1 = 0,000000002405 artinya : jika modal kerja meningkat sebesar 1% sementara investasi aktiva tetap konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat pengembalian investasi (ROI) sebesar 0,000000002405 %.

b_2 = -0,0000001885 artinya : jika investasi aktiva tetap meningkat sebesar 1% sementara modal kerja konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat pengembalian investasi (ROI) sebesar 0.0000001885 %.

4.3.1.2 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara modal kerja (X_1), investasi aktiva tetap (X_2) dan ptingkat pengembalian investasi (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi.

Dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik *SPSS* Koefisien Korelasi *Pearson*
Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Tingkat Pengembalian investasi

Correlations

		Modal Kerja	Investasi aktiva Tetap	Tingkat Pengebalian Investasi %
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.977**	-.137
	Sig. (2-tailed)		.000	.399
	N	40	40	40
Investasi aktiva Tetap	Pearson Correlation	.977**	1	-.173
	Sig. (2-tailed)	.000		.285
	N	40	40	40
Tingkat Pengebalian Investasi %	Pearson Correlation	-.137	-.173	1
	Sig. (2-tailed)	.399	.285	
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah koefisien korelasi antara modal kerja (X_1) dan tingkat pengembalian investasi (Y), investasi aktiva tetap (X_2) dan tingkat pengembalian investasi (Y), serta modal kerja (X_1) dan modal kerja (X_1) telah diketahui, maka setelah itu dapat menggunakan korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi secara Parsial antara Modal kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi apabila Investasi Aktiva Tetap dianggap konstan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi secara parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik *SPSS* Korelasi secara Parsial
Modal kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			Modal Kerja	Tingkat Pengebalian Investasi %
Investasi aktiva Tetap	Modal Kerja	Correlation	1.000	.152
		Significance (2-tailed)	.	.355
		df	0	37
	Tingkat Pengebalian Investasi %	Correlation	.152	1.000
		Significance (2-tailed)	.355	.
		df	37	0

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *software SPSS 20 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi adalah 0,152, artinya hubungan variabel modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.4). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi searah, artinya jika semakin naiknya modal kerja cenderung di ikuti dengan kenaikan ROI. Berdasarkan *software SPSS 20 for windows* hasil dari

tabel diatas dengan menggunakan program, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai *significance* > 0,05. Maka dapat disimpulkan modal kerja memiliki korelasi sangat rendah yang tidak siginfikan dengan tingkat pengembalian investasi.

b. Koefisien korelasi secara parsial antara Investasi Aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi apabila Modal Kerja dianggap konstan

Dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi secara *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik *SPSS* Korelasi secara Parsial
Investasi aktiva Tetapdengan dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			Investasi aktiva Tetap	Tingkat Pengebalian Investasi %
Modal Kerja	Investasi aktiva Tetap	Correlation	1.000	-.185
		Significance (2-tailed)	.	.259
		df	0	37
	Tingkat Pengebalian Investasi %	Correlation	-.185	1.000
		Significance (2-tailed)	.259	.
		df	37	0

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *software SPSS 20 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi (ROI) adalah -0.185, artinya hubungan variabel investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi (ROI) sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.4). Korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan yang negatif antara investasi aktiva tetap dan ROI menunjukan bahwa peningkatan

investasi aktiva tetap cenderung akan diikuti dengan penurunan ROI. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows,* korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan investasi aktiva tetap memiliki korelasi sangat rendah yang tidak siginfikan dengan tingkat pengembalian investasi (ROI).

c. Korelasi secara Simultan antara Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows,* perhitungan korelasi secara simultan antara X_1 Modal Kerja dan X_2 Investasi Aktiva Tetap terhadap Y Tingkat Pengembalian Investasi dapat diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistik *SPSS* Korelasi secara Simultan
Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.229[a]	.053	.001	1.57179	.053	1.026	2	37	.368

a. Predictors: (Constant), Investasi aktiva Tetap, Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 20 for windows* output dari pengolahan data menggunakan program tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi secara simultan adalah 0,229 artinya nilai r

tersebut mempunyai hubungan variabel modal kerja, investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi secara simultan rendah karena nilai korelasi sebesar 0,229 berada pada interval 0,20 – 0,399 (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.4). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi secara simultan searah, artinya jika modal kerja dan investasi aktiva tetap mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat.

4.3.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" modal kerja dan "X_2" investasi aktiva tetap terhadap variabel "Y" tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

✓ Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

Kd = r^2 x 100%

= $(0,229)^2$ x 100%

= 0,053 x 100%

= **5,3%**

Kd = 5,3%

✓ Cara kedua Hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Statistik SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.229[a]	.053	.001	1.57179	.053	1.026	2	37	.368

a. Predictors: (Constant), Investasi aktiva Tetap, Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *software SPSS 20 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,053. Ini berarti bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi tingkat pengembalian investasi secara simultan selama pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 adalah sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) termasuk dalam kategori sangat rendah.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien determinasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

i. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 ; β_1, β_2, = 0, secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

H_1 ; β_1, $\beta_2 \neq$ 0, secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

ii. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (α)= 5% atau 0,05 dan derajat pembebasan pembilang = n – k – 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 40-2-1=37, maka F tabel diperoleh sebesar 3,25.

iii. Mencari nilai F_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* diperoleh outtput ANOVA pda tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Statistik *SPSS* Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.069	2	2.534	1.026	.368[b]
	Residual	91.409	37	2.471		
	Total	96.478	39			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

b. Predictors: (Constant), Investasi aktiva Tetap, Modal Kerja

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Apabila F_{hitung} positif(+), maka:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya singifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Apabila F hitung negatif (-), maka:

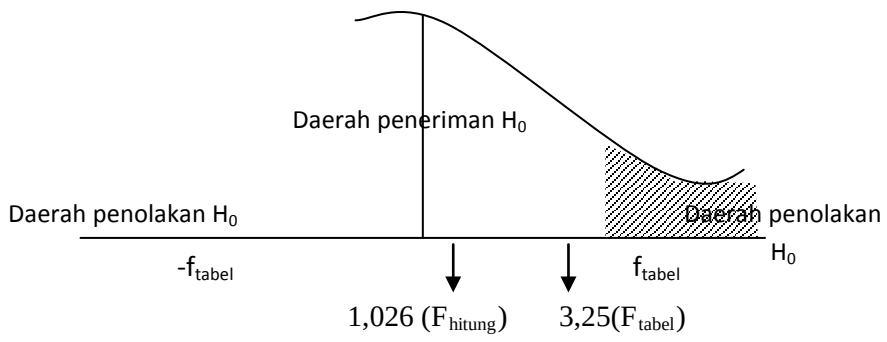
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak sinifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh diperoleh, terlihat $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu 1,026 < 3,25, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa modal kerja dan Investasi aktiva tetap secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pencapaian tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan karena modal kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, begitupun dengan investasi aktiva yang setiap

tahunnya mengalami kenaikan juga, disisi lain tingkat pengembalian investasi (ROI) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan kurang baiknya suatu manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang terjadi di perusahaan selalu mengalami ketidakstabilan. hal ini menunjukkan juga bahwa keputusan untuk mengalokasikan ke masing-masing aktivanya dalam upaya untuk mendapatkan laba belum memberikan hasil yang wajar. Dengan adanya kenaikan investasi pada aktiva tetap, maka total aktiva pun mengalami kenaikan. Tambahan investasi aktiva ini diharapkan akan meningkatkan laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darminto dan teori menurut Anoraga (1997:300)**:** "Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dihubungkan dengan modal sendiri."

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.5

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan
Pengaruh Modal kerja dan Investasi Aktiva Tetap
Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa F_{hitung} (1,026) jatuh pada daerah penerimaan $H_{0,}$ artinya secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasai pada Pt. Pegadaian (Persero) Bandung.

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya signifikan.

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya signifikan.

b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- $H0_1$; $\beta_1 = 0$ Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

- $H1_1$; $\beta_1 \neq 0$ Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* diperoleh output Uji t pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Statistik *SPSS* Koefisien
Modal Kerja Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.723	2.954		1.599	.118			
	Modal Kerja	2.405E-012	.000	.701	.937	.355	-.137	.152	.150
	Investasi aktiva Tetap	-1.885E-010	.000	-.858	-1.148	.259	-.173	-.185	-.184

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

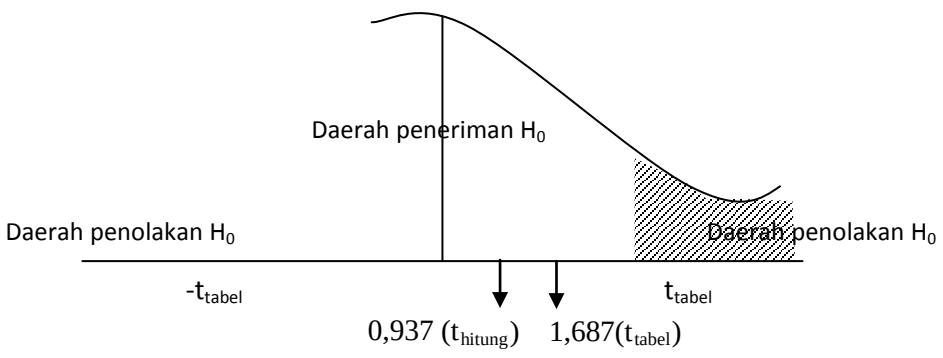
Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 40-2-1= 37, tabel distribusi t dengan uji satu pihak . $\alpha = 0{,}05$, maka t tabel diperoleh sebesar 1,687.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,937 < 1,687). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Modal Kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian Investasi.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap pencapaian tingkat pengembalian investasi. Hasil analisis modal kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Sedangkan tingkat pengembalian investasi (ROI) menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto dan Widya Astuti. Karena menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widia Astuty Kenaikan modal kerja sangatlah menguntungkan bagi perusahaan, sebab kenaikan modal kerja ditiap tahunnya akan berlangsung positif bagi kelangsungan operasional perusahaan dan baik untuk pergerakan trennya, jelas hal ini akan meningkatkan laba perusahaan. Hubungan antara modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase modal maka hendaknya kenaikan perubahan persentase laba juga akan meningkat. Dan teori menurut Kasmir (2011:252) dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi target laba yang dinginkan.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 secara Parsial
Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (0,937) jatuh pada daerah penerimaan $H_{0,}$ artinya secara parsial modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada Pt. Pegadaian (Persero) Bandung.

2. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

- H_{02} ; $\beta_2 = 0$ Investasi Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi
- H_{12};$\beta_2 \neq 0$ Investasi Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* diperoleh output Uji t pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Statistik *SPSS* Koefisien
Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.723	2.954		1.599	.118			
	Modal Kerja	2.405E-012	.000	.701	.937	.355	-.137	.152	.150
	Investasi aktiva Tetap	-1.885E-010	.000	-.858	-1.148	.259	-.173	-.185	-.184

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut =

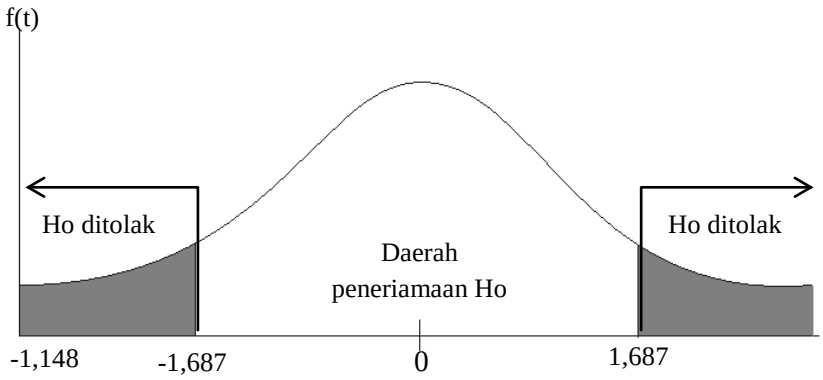
40-2-1= 37, tabel distribusi t dengan uji satu pihak . α = 0,05, maka t tabel diperoleh sebesar 1,687.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,148 < 1,687). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa investasi aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian Investasi.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ari bramasto. Perkembangan investasi aktiva tetap menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Investasi dalam aktiva tetap memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap pencapaian ROI. Hal ini menunjukkan bahwa rasio investasi aktiva tetap terhadap total aktiva memberikan pengaruh terhadap pencapaian ROI. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya investasi aktiva tetap belum dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap laba atau dalam pencapaian tingkat pengembalian investasi.

Hasil penelitian ini sangat berbanding terbalik jika dikaitkan dengan teori menurut Horne dan Wachowicz (2009:225) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 secara Parsial
Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (-1,148) jatuh pada daerah penolkan $H_{0,}$ artinya secara parsial investasi aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung.

Dari hasil peneltian di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Secara simultan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan F hitung yang lebih kecil dari F tabel pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 20 for windows* pada tabel uji f sebesar 0,368. Dikatakan tidak signifikan

karena angka 0,368 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar 0,229 berarti hubungan antara variabel X dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi (ROA) searah, maksudnya jika semakin besar modal kerja dan investasi aktiva tetap, maka tingkat pengembalian investasi (ROI) yang akan dihasilkan akan besar pula. Hubungan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI) ini dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar 0,229 berada pada interval 0,20 – 0,399. Selain itu juga besarnya persentase tingkat pengembalian investasi (ROI) dapat dipengaruhi oleh modal kerja dan investasi aktiva tetap sebesar 5,3% sedangkan 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Secara Parsial terdapat dua asumsi, yaitu sebagai berikut:
   a. Bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan hasil positif pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 20 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,355. Dikatakan signifikan karena angka 0,355 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar 0,152, artinya bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan modal kerja terhadap tingkat pengembalian investasi

(ROI) searah, maksudnya jika semakin besar atau kecil modal kerja maka tingkat pengembalian investasi (ROI) yang dihasilkan akan besar atau kecil juga. Hubungan modal kerja dan tingkat pengembalian investasi (ROI) dikatakan sangat rendah karena nilai korelasi 0,152 berada pada interval 0,00 – 0,199.

b. Bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan hasil negatif pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 20 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,259. Dikatakan tidak signifikan karena angka 0,259 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar -0,185, artinya bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI) berlawanan, maksudnya jika semakin kecil investasi aktiva tetap maka tingkat pengembalian investasi (ROI) yang dihasilkan pun akan besar. Hubungan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI) dikatakan sangat rendah karena nilai korelasi -0,185 berada pada interval 0,00 – 0,199.